

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis Pertumbuhan Aset, Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas dan Rasio Utang pada Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2020-2022 maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kinerja Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa pertumbuhan total aset Pemerintahan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami fluktuasi, dimana nilai total aset kecendrungan naik dan juga turun. Pada tahun 2020 pertumbuhan total aset pemerintah kabupaten Timor Tengah Utara sebesar -25,94%. Jika di bandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar -7,61% artinya nilai dari total aset dari kabupaten Timor Tengah Utara selama dua periode menunjukkan sinyal negatif dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 3,37%. Mahmudi (2006:98) mengatakan bahwa, kenaikan aset tahun sekarang dari tahun sebelumnya memberikan sinyal positif yang menunjukkan adanya kemajuan atau pertumbuhan aset. Sebaliknya apabila terjadi penurunan aset, maka itu berarti sinyal negatif, mungkin telah terjadi kemunduran, penurunan nilai aset, penggerogotan aset dan inefisiensi dalam pengelolaan aset. Pada tahun 2022 pertumbuhan total aset kabupaten Timor Tengah Utara kembali meningkat menjadi 3,37%. Peningkatan tersebut memberikan sinyal positif karna adanya peningkatan pertumbuhan aset pada satu tahun terakhir. Hal

tersebut juga berpengaruh pada nilai aset tetap yang juga mengalami penurunan pada dua tahun sebelumnya dan juga nilai aset lainnya mengalami kenaikan pada tahun 2021, meskipun aset lancar mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Dan investasi jangka panjang mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 dan kembali menurun pada tahun 2022.

2. Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara Rasio Likuiditas Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun anggaran 2020-2022 pada tabel diatas dalam kondisi prima. Dimana Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini didominasi oleh rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat. Mahmudi (2016:110) mengatakan bahwa rasio cepat merupakan salah satu ukuran likuiditas terbaik, lebih menarik dari rasio lancar. Rasio cepat mengindikasikan apakah kabupaten Timor Tengah Utara dapat membayar utangnya dengan cepat. Rasio ini juga menunjukkan berapa alat likuiditas yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar. Dalam hal ini persediaan dianggap kurang cepat untuk membentuk kas, karna pada umumnya memerlukan dua tahap lagi untuk mengubahnya menjadi kas. Pertama, menjual dan menjadi piutang. Kedua, menagih piutang sehingga menjadi kas. Semakin tinggi nilai rasio cepat, maka semakin tinggi tingkat likuiditas keuangan. Berdasarkan nilai rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat mengalami fluktuasi, dimana nilai tiap-tiap rasio mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Namun hal tersebut

tidak berpengaruh negatif terhadap kondisi Keuangan kabupaten Timor Tengah Utara karna nilai rasio likuiditas tahun 2020-2022 masih tergolong baik. Mahmudi (2006:109) nilai standar rasio lancar dianggap aman adalah 2:1, sedangkan rasio lancar kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2020 mencapai 24,75. Dengan demikian kondisi kesehatan keuangan Kabupaten Timor Tengah Utara 2020-2022 dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dinilai sangat Likuid.

3. Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2020 adalah 212,82 : 1 artinya setiap Rp 1 seluruh kewajiban jangka pendek maupun panjangnya dapat dijamin oleh 212,82 total aktiva yang dimiliki oleh Kabupaten Timor Tengah Utara. Perbandingan rasio solvabilitas di tahun 2021 adalah 146,47 : 1 artinya setiap kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dapat dijamin oleh 146,47 total aktiva yang dimiliki oleh Kabupaten Timor Tengah Utara. Sedangkan perbandingan rasio solvabilitas tahun 2022 adalah 103,90 : 1 artinya setiap kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya dapat dijamin oleh 103,90 total aktiva yang dimiliki oleh Kabupaten Timor Tengah Utara. Pada tabel 5.14 menunjukkan kenaikan jaminan yang dapat dipenuhi oleh kabupaten Timor Tengah Utara dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek dilihat dari rasio solvabilitas. Ditahun 2020 rasio solvabilitas berada diposisi angka 212,82 dan menurun ditahun 2021 menjadi 146,47 dan pada tahun 2022 menurun

menjadi 103,90. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan total uang, yang semula tahun 2021 sebesar Rp 11.419.246.487,57 dan ditahun 2022 naik secara derastis sebesar Rp 16.639.816573,98. Meskipun demikian kenaikan totan uang tidak berpengaruh pada resiko solvabel dengan melihat perbandingan rasio solvabilitas. Mahmudi (2006:113) mengatakan bahwa, rasio solvabilitas yag dianggap aman minimal 1:1. Dengan demikian Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dikatakan solvabel karna perbandingan rasio tahun 2020, 2021 dan 2022 melewati angka standar 1:1.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Analisis pertumbuhan aset Kabupaten Timor Tengah Utara periode 2020-2022 menunjukkan sinyal negatif, hal ini disebabkan adanya penurunan nilai aset. Keadaan seperti ini harus diperbaiki dengan meningkatkan kembali nilai dari pada aset yang ada, agar pertumbuhan aset dari Kabupaten Timor Tengah Utara bisa menunjukkan sinyal yang positif.
2. Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara dalam keadaan baik, untuk meningkatkan lagi pemerintah harus memperbesar aset dan modal pemerintah dari kewajiban agar pemerintah dapat melunasi kewajiban yang ada.